

## STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENGAJARKAN ANAK AUTISME DI SLB PGRI KAMAL

Oleh:

**Aisyiyah Siti Rodiyah<sup>1</sup>**

**Nova Estu Harsiwi<sup>2</sup>**

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten  
Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: [220611100111@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220611100111@student.trunojoyo.ac.id),  
[nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id](mailto:nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id).

**Abstract.** *Education for children with special needs, particularly those with autism, requires effective and inclusive approaches. This study aims to explore the learning strategies that teachers can implement when teaching autistic students at SLB PGRI Kamal, Bangkalan. The method used is descriptive qualitative, with subjects including teachers and autistic students. Data were collected through interviews and observations. The results indicate that autistic students at SLB PGRI Kamal exhibit characteristics such as delayed language development, difficulties in social interaction, and repetitive behaviors. Teachers face challenges in managing the classroom, especially when students experience tantrums or boredom. Therefore, several recommended learning strategies include: 1) Functional Communication Training (FCT) to enhance communication skills; 2) Visual Activity Schedule (VAS) to reduce anxiety during transitions between activities; 3) Non-exclusionary time out to address tantrums; 4) Positive reinforcement to build good relationships; 5) Providing simple choices to give students a sense of control; and 6) Collaboration with families to support the learning process. This study emphasizes the importance of teachers' readiness and competence in designing appropriate learning strategies, as well as family support in creating a conducive environment for autistic children. It is hoped that the findings of this research can contribute to the improvement of inclusive education quality in Indonesia.*

Received May 24, 2024; Revised June 05, 2025; June 09, 2025

\*Corresponding author: [220611100111@student.trunojoyo.ac.id](mailto:220611100111@student.trunojoyo.ac.id)

# STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENGAJARKAN ANAK AUTISME DI SLB PGRI KAMAL

**Keywords:** *Education, Autistic Students, Learning Strategies.*

**Abstrak.** Pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan autisme, memerlukan pendekatan yang efektif dan inklusif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam mengajar siswa autisme di SLB PGRI Kamal, Bangkalan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian guru dan siswa autisme. Data dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa autisme di SLB PGRI Kamal memiliki ciri-ciri seperti perkembangan bahasa lambat, kesulitan dalam interaksi sosial, dan perilaku repetitif. Guru menghadapi tantangan dalam mengelola kelas, terutama saat siswa mengalami tantrum atau kebosanan. Oleh karena itu, beberapa strategi pembelajaran direkomendasikan, antara lain: 1) *Functional Communication Training* (FCT) untuk meningkatkan kemampuan komunikasi; 2) *Visual Activity Schedule* (VAS) untuk mengurangi kecemasan saat berpindah aktivitas; 3) *Non-exclusionary time out* untuk menangani tantrum; 4) Penguatan positif untuk membangun hubungan yang baik; 5) Pemberian pilihan sederhana untuk memberikan kontrol kepada siswa; dan 6) Kerjasama dengan keluarga untuk mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya kesiapan dan kompetensi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai, serta dukungan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak autisme. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pendidikan inklusif di Indonesia.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Siswa Autisme, Strategi Pembelajaran.

## LATAR BELAKANG

Pendidikan anak berkebutuhan khusus, terutama anak dengan autisme merupakan tanggung jawab penting yang harus diemban oleh seluruh elemen pendidikan, terutama guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran. Anak dengan autisme memiliki karakteristik unik, seperti kesulitan dalam komunikasi verbal dan nonverbal, interaksi sosial yang terbatas, serta pola perilaku yang repetitif. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi khusus dalam pembelajaran agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan inklusif. Tujuan utama dari pendidikan bagi anak autisme bukan hanya untuk pencapaian akademik, tetapi juga untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial,

emosional, dan kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, peran guru sangatlah penting. Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan siswa autisme. Keberhasilan pembelajaran pada anak autisme sangat ditentukan oleh strategi yang digunakan guru dalam mengelola kelas, menyampaikan materi, serta membangun komunikasi yang efektif.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa strategi guru yang tepat mampu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan belajar anak autisme secara signifikan. Misalnya, dalam penelitian Wulandari & Harsiwi (2023), ditemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang individual dan berbasis visual sangat membantu anak autisme dalam memahami intruksi dan konsep. Selain itu, penggunaan penguatan positif, rutinitas yang konsisten, dan kolaborasi dengan orang tua serta tenaga ahli juga menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, pendidikan bagi anak autisme tidak hanya menuntut keberadaan fasilitas dan kurikulum yang mendukung, tetapi juga memerlukan kesiapan dan kompetensi guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai. Artikel ini akan membahas berbagai strategi guru dalam mengajarkan siswa autisme, dengan harapan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan inklusif di Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Strategi pembelajaran merupakan komponen kunci dalam merancang proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi ini melibatkan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Pemilihan strategi yang tepat memungkinkan guru menyampaikan materi secara menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik (Hasibuan, 2024). Tantangan muncul ketika strategi harus disesuaikan bagi peserta didik berkebutuhan khusus, seperti anak dengan gangguan spektrum autisme.

Autisme, berasal dari bahasa Yunani "aut" (diri sendiri) dan "ism" (keadaan), merupakan gangguan perkembangan yang kompleks, memengaruhi fungsi neurologis serta berbagai aspek perkembangan anak, seperti kognitif, bahasa, perilaku, dan interaksi sosial (Katilik & Djie, 2022). Anak dengan autisme umumnya mengalami hambatan

# **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENGAJARKAN ANAK AUTISME DI SLB PGRI KAMAL**

dalam komunikasi dan hubungan sosial. Karakteristik anak dengan autisme mencakup beberapa dimensi:

Komunikasi: perkembangan bahasa lambat atau tidak muncul sama sekali, penggunaan bahasa sering tidak sesuai konteks, kecenderungan mengulang kata atau frasa (*echolalia*), serta komunikasi nonverbal yang terbatas. Interaksi sosial anak autisme cenderung menyendiri, menghindari kontak mata, dan tidak tertarik pada interaksi atau permainan bersama. Karakteristik anak autisme dalam sensori antara lain menunjukkan kepekaan berlebih terhadap rangsangan seperti sentuhan dan suara, serta perilaku sensori yang tidak biasa seperti mencium atau menjilat benda. Pola bermain anak autisme adalah tidak bermain secara imajinatif atau sesuai fungsi mainan, lebih tertarik pada objek tertentu atau benda yang berputar. Perilaku dan emosi anak autisme dapat menunjukkan perilaku hiperaktif atau pasif, melakukan gerakan berulang (*stimming*), resisten terhadap perubahan, mengalami tantrum, serta menunjukkan kurangnya empati dan pemahaman terhadap emosi orang lain (Nurfadhillah, 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan mengenai hasil penelitian. Subjek penelitian ini adalah guru SLB PGRI Kamal bagian autisme dan seorang siswa berkebutuhan khusus tipe autisme sebagai bahan pengamatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara kepada guru khusus kelas autisme dengan menggunakan lembar instrumen wawancara serta melakukan pengamatan kepada salah satu anak berkebutuhan khusus autisme dengan menggunakan lembar pengamatan ciri-ciri anak autisme untuk menyesuaikan dengan ciri-ciri yang telah di peroleh dari penelitian terdahulu.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB PGRI Kamal yang beralamat di Jl. Sukun 4 No.2, Banyuajuh, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Prov. Jawa Timur. Waktu penelitian dilaksanakan dua kali yaitu pada tanggal 7 dan 21 Mei 2025. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahap, yakni penyusunan instrumen wawancara dan lembar pengamatan ciri-ciri anak autisme, perizinan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu meliputi: Pertama, tahapan reduksi data, pada tahap ini peneliti melakukan pemilahan terhadap hal-hal yang pokok, merangkum, dan memfokuskan pada hal yang penting. Kedua, penyajian data yang dilakukan dengan menguraikan secara singkat data yang ditemukan di lapangan. Ketiga, penarikan kesimpulan yang dilakukan dengan melihat kembali reduksi data agar kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis yang di dapatkan diketahui bahwa SLB PGRI Kamal memiliki siswa yang berkebutuhan khusus autisme sebanyak 3 siswa. Dua diantaranya masih dalam kategori sedang, sedangkan satu siswa dalam kategori berat. Ciri-ciri siswa autisme di SLB PGRI Kamal adalah perkembangan bahasa lambat, siswa sulit berbicara mengerti apa yang mereka ucapkan, siswa mengoceh tanpa makna sehingga tidak mengerti apa yang mereka ucapkan, siswa suka menarik tangan orang lain untuk mendapatkan apa yang di inginkan, siswa autis tidak suka bermain dengan temannya, lebih suka menyendiri dan bermain sendiri, tidak suka apabila dilihat dan di tatap, menutup telinga saat mendengar suara keras, suka menjilat benda, tidak sensitif dengan rasa sakit dan takut, suka benda berbentuk bulat, hiperaktif dan terkadang defisit, suka duduk dengan tatapan kosong, siswa autisme sering marah tertawa dan menangis tanpa alasan yang jelas, marah jika tidak mendapatkan apa yang diinginkan, suka menyerang orang dan merusak barang, tidak memiliki empati dan tidak memahami perasaan orang lain. Dari ciri-ciri yang ditunjukkan oleh siswa autisme, guru SLB PGRI Kamal sangat kesulitan apabila suasana hati anak autisme sedang rusak karena keadaan tersebut akan menyebabkan siswa autisme tantrum dan enggan belajar. Selain itu siswa autisme juga sering merasa bosan dalam belajar, apabila siswa autisme mengerjakan pekerjaan yang di berikan oleh guru mereka hanya mau mengerjakan sekali saja. Jika di berikan tugas atau pekerjaan lagi siswa autisme akan marah.

Berdasarkan masalah yang dialami oleh SLB PGRI Kamal memerlukan pembenahan strategi dalam mengajar anak autisme, khususnya dalam proses pembelajaran anak autisme. Beberapa strategi yang direkomendasikan adalah 1) Penggunaan *Functional Communication Training* (FCT), yaitu pelatihan komunikasi fungsional untuk membantu siswa autis menyampaikan kebutuhan dan perasaannya

## **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENGAJARKAN ANAK AUTISME DI SLB PGRI KAMAL**

secara tepat, FCT ini dapat membantu anak untuk tidak tantrum (Ammari , Bailey, & Tullis, 2022) menyatakan bahwa FTC efektif dalam mengurangi perilaku menantang dan meningkatkan penggunaan komunikasi adaptif, khususnya ketika dikombinasikan dengan alat bantu komunikasi seperti gambar atau isyarat. Dalam praktiknya guru dapat mengajarkan anak menggunakan kartu pilihan seperti “mau istirahat” atau “sudah selesai”, untuk menggantikan reaksi emosional yang tidak terkontrol. 2) Penggunaan *Visual Activity Schedule* (VAS), penting dalam mengurangi kecemasan saat siswa autisme berpindah dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya. (Graff & Karal , 2024) menjelaskan bahwa *Visual Activity Schedule* (VAS) menyajikan urutan kegiatan dalam bentuk visual, terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku positif dan keterlibatan belajar pada siswa autisme. Dengan jadwal visual, siswa akan mengetahui aktivitas yang sedang atau akan dilakukan, sehingga dapat mengurangi rasa bosan serta meningkatkan kontrol terhadap lingkungan. 3) Penerapan *non-exclusionary time out*, yakni memberikan waktu istirahat di dalam kelas tanpa mengeluarkan siswa autisme dari lingkungan belajar. Cara ini digunakan untuk menangani tantrum yang muncul akibat suasana hati yang buruk atau perubahan aktivitas. Menurut (Safitri, 2021), pendekatan ini mampu menurunkan frekuensi perilaku agresif secara signifikan karena anak tetap merasa diterima dan diberikan kesempatan menenangkan diri di area khusus seperti sudut ruangan dengan bantal atau mainan sensorik. 4) Pemberian penguatan positif, hubungan interpersonal antara guru dan siswa juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman secara emosional. Dalam penelitian (Stronach & Wills, 2021), dijelaskan bahwa strategi respon positif seperti pujian tidak hanya memperkuat keterlibatan akademik, tetapi juga membentuk hubungan yang baik bagi guru dan siswa autisme. Ini akan mempermudah guru dalam membimbing anak autisme melewati hal-hal sulit, termasuk saat tantrum dan kehilangan fokus belajar. 5) Strategi pemberian pilihan atau opsi sederhana, (Simonsen, Fairbanks, Myers, & Sugai, 2020) menekankan bahwa memberikan anak autisme dua pilihan sederhana (misalnya: “ mau menggambar atau menyusun balok dulu?”) akan memberi anak autisme kontrol dan mengurangi tantrum. Tugas yang terlalu panjang juga sebaiknya dipecah menjadi bagian-bagian kecil supaya terasa lebih mudah dicapai dan tidak membebani. 6) Kerjasama dengan pihak keluarga siswa, Keterlibatan pihak keluarga juga sangat penting. Orang tua diharapkan tidak hanya mengandalkan guru di sekolah tetapi juga melatih anak-anak dirumah dalam hal seperti cara duduk dan

berperilaku yang sesuai. Latihan yang diberikan oleh orang tua di rumah dapat membiasakan anak-anak datang ke sekolah, hal ini mendukung pekerjaan guru. Pentingnya dukungan keluarga dalam kontribusi terhadap keberhasilan pendidikan anak autisme ditekankan. Ksabaran, empati, dan pemahaman mendalam terhadap spektrum autisme merupakan kunci terpenting dalam proses pembelajaran supaya anak dapat mencapai potensi maksimalnya dalam suasana yang mendukung (Restukurnia, Setiawan, Darmawan, Kirana, & Wandira, 2024). Peran keluarga juga penting dalam menjaga suasana hati anak autisme ketika di rumah, supaya ketika berangkat ke sekolah siswa dengan perasaan bahagia dan tidak terbebani yang akan membuat siswa autisme tantrum di sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang di dapatkan diketahui bahwa SLB PGRI Kamal memiliki siswa yang berkebutuhan khusus autisme sebanyak 3 siswa. Dua diantaranya masih dalam kategori sedang, sedangkan satu siswa dalam kategori berat. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan anak berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan autisme, memerlukan strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif. Hasil penelitian di SLB PGRI Kamal mengindikasikan bahwa siswa autisme memiliki karakteristik yang mempengaruhi proses belajar mereka, seperti perkembangan bahasa yang lambat, kesulitan dalam interaksi sosial, dan perilaku repetitif. Guru dihadapkan pada tantangan dalam mengelola kelas, terutama saat siswa mengalami tantrum atau kebosanan. Oleh karena itu, penerapan strategi seperti *Functional Communication Training* (FCT), *Visual Activity Schedule* (VAS), dan penguatan positif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemampuan belajar siswa autisme. Penelitian ini menekankan pentingnya kesiapan dan kompetensi guru dalam merancang strategi yang sesuai, serta dukungan dari keluarga untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

### **Saran**

Perlunya pelatihan bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang telah direkomendasikan, agar mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam mengajar siswa autisme. Selain itu, kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan keluarga sangat penting

## **STRATEGI PEMBELAJARAN GURU DALAM MENGAJARKAN ANAK AUTISME DI SLB PGRI KAMAL**

untuk mendukung perkembangan anak autisme di rumah dan di sekolah. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, seperti jumlah subjek yang terbatas dan fokus pada satu lokasi, sehingga disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan di berbagai konteks pendidikan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang efektif bagi anak autisme.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Ammari , N., Bailey, A. R., & Tullis, C. A. (2022). Funtional Communication training and augmentative and alternative communication for individuals with developmental disabilities: Asystematic review. *Journal of Developmental and Physical Disabilities* , 515-541.
- Graff, J. C., & Karal , M. A. (2024). The effects of visual activity schedules on behavioral and language outcomes in students with autism spectrum disorder. *Education and Treatment of Children* , 47 (1), 63-82.
- Hasibuan, M. L., Sari, N., & Gusmaneli, G. (2024). Konsep Dasar Strategi Pembelajaran (Direct Instruction). *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 65-76.
- Nurfadhillah, d. (2021). Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) Di Sekolah Inklusi SDN Cipondoh 3 Kota. *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 459-465.
- Restukurnia, I., Setiawan , A. A., Darmawan , A. S., Kirana, P., & Wandira, P. A. (2024). Strategi Guru Dalam Mendykung Anak Autisme Dengan Pendekatan Efektif di SLB Ananda Mandiri. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 298-311.
- Safitri, I. A. (2021). Strategi guru dalam mengatasi perilaku agresif anak autis melalui non-exclusionary time out di SLB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 14(2), 112-121.
- Simonsen, B., Fairbanks, S., Myers, D., & Sugai, G. (2020). Simple classroom strategies for supporting students with autism: The power of choice. *Teaching Exceptional Children* , 52(6), 390-398.
- Stronach , S., & Wills, H. P. (2021). Teacher-student relationships in students with autism spectrum disorder: The role of teacher practices and student behavior. *Research in Autism Spectrum Disorders*.